

Pengaruh Perilaku Mahasiswa terhadap Ketertarikan Literasi Buku Fisik dalam Lingkungan Pembelajaran Akademik

Lailatus Sarifah¹, Novita Aulia Khoirunnisa², Nina Muji Rahayu³,
Nayla Rizky Mareta⁴, Siti Nurhalimah⁵, Joko Tri Nugraha⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar,

¹lailatus.sarifah@students.untidar.ac.id*, ²novita.aulia.khoirunnisa@students.untidar.ac.id,

³rahayuninamuji@students.untidar.ac.id, ⁴nayla.rizky.mareta@students.untidar.ac.id,

⁵siti.nurhalimah@students.untidar.ac.id, ⁶jokotrinugraha@untidar.ac.id.

*corresponding author

Article Info	Abstrak
<p>Article History</p> <p><i>Received:</i> 29 April 2026</p> <p><i>Accepted:</i> 09 June 2026</p> <p><i>Published:</i> 10 June 2026</p> <hr/> <p>Kata Kunci Administrasi Negara, Buku Fisik, Ketertarikan Literasi, Literasi Digital, Perilaku Mahasiswa</p> <p>Keywords <i>Digital Literacy,</i> <i>Interest in Literacy,</i> <i>Physical Book,</i> <i>Public</i> <i>Administration,</i> <i>Student Behavior</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku mahasiswa terhadap ketertarikan literasi buku fisik dalam lingkungan pembelajaran akademik di era digital. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan pola literasi mahasiswa yang semakin dominan menggunakan media digital dalam kegiatan akademik. Namun demikian, buku fisik masih memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling melalui metode simple random sampling terhadap 75 mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Negara. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% mahasiswa lebih dominan menggunakan media digital karena dianggap praktis dan mudah diakses. Namun demikian, buku fisik masih digunakan untuk memahami materi teoritis dan meningkatkan konsentrasi belajar. Selain itu, sebanyak 69% responden menggunakan kombinasi media digital dan buku fisik dalam proses pembelajaran. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat literasi buku fisik pada lingkungan akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital dan buku fisik bersifat saling melengkapi dalam mendukung kualitas pembelajaran mahasiswa serta menjaga budaya literasi akademik di perguruan tinggi pada era digitalisasi.</p> <p>Abstract <i>This study aims to analyze the influence of student behavior on interest in physical book literacy within the academic learning environment in the digital era. The development of information technology has changed students' literacy patterns, causing digital media to become more dominant in academic activities. However, physical books still play an important role in helping students understand learning materials more deeply. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sampling technique used probability sampling through a simple random sampling method involving 75 active students of the Public Administration Study Program. Research data were collected through questionnaires using a four-point Likert scale and analyzed using descriptive statistics, validity tests, reliability tests,</i></p>

simple linear regression analysis, and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics 27. The results showed that 72% of students predominantly used digital media because it is considered practical and easily accessible. However, physical books are still used to understand theoretical materials and improve learning concentration. In addition, 69% of respondents used a combination of digital media and physical books in the learning process. The regression test results indicated that student behavior significantly influences interest in physical book literacy within the academic environment. The findings show that digital media and physical books complement each other in supporting the quality of student learning and maintaining academic literacy culture in higher education institutions during the digitalization era.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai generasi digital natives cenderung menggunakan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan akademik karena dinilai praktis, cepat, dan mudah diakses (Prensky, 2001). Kehadiran e-book, jurnal daring, dan platform pembelajaran digital membuat informasi semakin mudah diperoleh secara instan. UNESCO (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan telah menggeser pola belajar dan aktivitas literasi mahasiswa ke arah media digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan besar dalam membentuk kebiasaan belajar mahasiswa. Kondisi tersebut juga berdampak pada cara mahasiswa berinteraksi dengan sumber belajar konvensional, seperti buku fisik.

Perubahan pola literasi digital turut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam memilih sumber belajar untuk kegiatan akademik. Media digital lebih sering digunakan karena memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan fleksibilitas dalam mencari informasi. Efendi dan Saputra (2023) menjelaskan bahwa meningkatnya penggunaan media digital menyebabkan minat mahasiswa terhadap buku fisik cenderung menurun. Mahasiswa lebih memilih sumber digital karena dianggap lebih praktis dan dapat diakses kapan saja. Sejalan dengan itu, Krisniady (2022) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan e-book dibandingkan buku cetak karena referensinya lebih luas dan mudah digunakan dalam proses belajar. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku literasi mahasiswa yang semakin mengarah pada penggunaan media digital.

Meskipun media digital semakin dominan, buku fisik tetap memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Sari (2021) menjelaskan bahwa sebagian

mahasiswa masih memilih buku fisik karena dianggap lebih nyaman untuk memahami materi teoritis dan konseptual. Penelitian Mungen, Walgermo, dan Brønnick (2013) menunjukkan bahwa membaca melalui media cetak dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan membaca melalui layar digital. Baron (2015) juga menjelaskan bahwa membaca buku fisik dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, dan keterlibatan pembaca dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Buku fisik memberikan pengalaman membaca yang lebih stabil dan nyaman, terutama untuk kegiatan belajar jangka panjang. Oleh karena itu, buku fisik masih relevan digunakan sebagai sumber belajar di lingkungan akademik.

Lingkungan akademik juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat literasi mahasiswa terhadap buku fisik. Fasilitas literasi, budaya membaca, dan dukungan dosen dalam penggunaan referensi akademik dapat membentuk kebiasaan membaca mahasiswa. Putra dan Handayani (2023) menjelaskan bahwa lingkungan akademik yang mendukung akses sumber belajar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Rahmawati dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa budaya literasi kampus berpengaruh terhadap kebiasaan membaca dan minat literasi mahasiswa. Ketersediaan perpustakaan, buku referensi, serta aktivitas akademik berbasis literasi turut mendorong penggunaan buku fisik di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, lingkungan akademik berperan penting dalam menjaga budaya membaca buku fisik di tengah perkembangan digitalisasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kajian yang ada lebih banyak membahas pengaruh media digital terhadap efektivitas belajar serta perbandingan antara media digital dan buku fisik. Penelitian terdahulu belum banyak mengkaji hubungan antara perilaku mahasiswa dan minat literasi buku fisik dalam lingkungan akademik secara mendalam. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media digital tanpa menelaah peran lingkungan akademik dalam mempertahankan penggunaan buku fisik. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan kajian yang menghubungkan perilaku mahasiswa, minat literasi buku fisik, dan lingkungan akademik dalam satu penelitian. Research gap tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji perilaku literasi mahasiswa di era digital secara lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan perilaku mahasiswa dengan minat literasi buku fisik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh perilaku mahasiswa terhadap minat literasi buku fisik pada lingkungan akademik penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran memengaruhi minat literasi terhadap buku fisik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan akademik yang berperan dalam penggunaan buku fisik pada kegiatan pembelajaran mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa terhadap buku fisik di tengah dominasi media digital. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk mendukung keberlangsungan budaya literasi akademik pada era digitalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Desain explanatory research digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa yang mencakup kebiasaan membaca, intensitas penggunaan media digital, cara mencari informasi, dan ketertarikan terhadap media pembelajaran. Variabel dependen (Y) adalah minat literasi buku fisik pada lingkungan akademik yang meliputi ketertarikan membaca buku fisik, frekuensi penggunaan buku cetak, kenyamanan membaca, dan preferensi terhadap media bacaan cetak. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh perilaku mahasiswa terhadap minat literasi buku fisik secara objektif, sistematis, dan terukur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder, yaitu data primer diperoleh dari kuesioner mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan secara daring pada Maret 2026 di lingkungan akademik Program Studi Administrasi Negara untuk mempermudah proses

pengumpulan data. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Negara yang berjumlah 250 mahasiswa, sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang menggunakan media digital maupun buku fisik dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan r populasi sebanyak 250 mahasiswa dan *margin of error* sebesar 10%, maka perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1 + 250(0.1)^2} = 71.4$$

Jumlah sampel minimal berdasarkan rumus Slovin adalah 71,4 responden, sehingga dibulatkan ke atas untuk memenuhi prinsip kecukupan sampel. Dalam pelaksanaannya, terkumpul 75 responden, sehingga jumlah sampel telah melebihi batas minimal dan dinilai lebih representatif terhadap populasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer mengenai perilaku mahasiswa dan minat literasi buku fisik, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperkuat data melalui referensi akademik yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat kategori, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap editing, coding, tabulating, dan processing menggunakan IBM SPSS Statistics agar hasil analisis lebih sistematis. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji kelayakan serta konsistensi instrumen, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui persentase dan mean, regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	N	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	46	61%
	Laki-laki	29	39%
Usia	18–20 Tahun	51	68%
	21–23 Tahun	24	32%
Media Literasi Dominan	Digital	54	72%
	Buku fisik	21	28%
Total		75	100%

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan, kelompok usia 18–20 tahun, dan pengguna media literasi digital. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa pada usia awal perkuliahan yang sudah terbiasa memanfaatkan teknologi dalam kegiatan akademik. Media digital menjadi sumber literasi yang paling banyak digunakan karena dinilai lebih mudah diakses, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa di era digital. Dengan demikian, karakteristik responden menunjukkan adanya kecenderungan kuat terhadap penggunaan media digital sebagai media utama dalam aktivitas literasi akademik.

Tabel 2 Indikator Penggunaan Media Literasi Mahasiswa

No	Indikator	Kategori	Frekuensi (N)	Presentase
1	Tingkat penggunaan media literasi	Lebih sering digital	54	72%
		Lebih sering buku fisik	21	28%
2	Interaksi terhadap buku fisik	Lebih sering digital	45	60%
		Lebih sering buku fisik	30	40%
3	Pola penggunaan media literasi	Menggunakan keduanya	52	69%
		Hanya digital	16	21%
		Hanya buku fisik	7	10%
Total			75	100%

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih dominan menggunakan media digital dibandingkan buku fisik dalam aktivitas akademik. Sebanyak 72% responden lebih sering menggunakan media digital, sedangkan 28% responden lebih sering menggunakan buku fisik. Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital menjadi pilihan utama mahasiswa karena dianggap lebih praktis, fleksibel, dan mudah diakses dalam memperoleh informasi akademik.

Meskipun demikian, buku fisik masih memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% responden masih lebih sering menggunakan buku fisik, terutama untuk memahami materi teoritis dan meningkatkan konsentrasi belajar. Buku fisik dinilai memberikan kenyamanan membaca dan membantu pemahaman materi secara lebih mendalam dibandingkan media digital.

Selain itu, pola penggunaan media literasi mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kombinasi media digital dan buku fisik dalam proses pembelajaran. Sebanyak 69% responden menggunakan kedua media tersebut secara bersamaan, sedangkan 21% responden hanya menggunakan media digital dan 10% responden hanya menggunakan buku fisik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital dan buku fisik bersifat saling melengkapi dalam mendukung aktivitas literasi dan pembelajaran mahasiswa di lingkungan akademik.

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
.767	16

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Setelah item pernyataan dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,710	0,224	Valid
P2	0,734	0,224	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Cara membaca hasil uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Pearson Correlation (r hitung)* kemudian dibandingkan dengan nilai *r tabel*. Jika nilai *r hitung* lebih besar dibandingkan *r tabel*, maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai *r hitung* lebih kecil dari *r tabel*, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.055	3.70275

a. Predictors: (Constant), Total_X

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, perilaku mahasiswa memiliki pengaruh terhadap minat literasi buku fisik pada lingkungan akademik. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara 241ocus 241241 n 241ocus 241241 n 241 nt dan 241ocus 241241 n dependen bersifat signifikan sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai *R Square* menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa mampu menjelaskan 241ocus241241n pengaruh terhadap minat literasi buku fisik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh 241ocus241 lain di luar penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa menjadi salah satu 241ocus241 penting dalam membentuk minat penggunaan buku fisik di lingkungan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Efendi dan Saputra (2023) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memengaruhi perubahan minat baca mahasiswa terhadap buku fisik. Penelitian Krisniady (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan menggunakan media digital karena dianggap lebih praktis dan fleksibel, namun buku fisik tetap digunakan untuk kebutuhan pembelajaran

tertentu. Kesamaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh perubahan pola belajar mahasiswa yang semakin dekat dengan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas akademik.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari (2021) yang menjelaskan bahwa buku fisik dan media digital memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam kegiatan pembelajaran. Aspek yang membuat hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu adalah adanya kecenderungan mahasiswa menggunakan media digital untuk memperoleh informasi secara cepat, sedangkan buku fisik digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara media digital dan buku fisik bersifat komplementer atau saling melengkapi.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Marc Prensky (2001) yang menjelaskan bahwa generasi muda lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas akademik. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Naomi S. Baron (2015) yang menjelaskan bahwa buku fisik masih memiliki keunggulan dalam meningkatkan 242 ocus dan kualitas pemahaman belajar. Dengan demikian, teori *digital natives* dan teori membaca digital sama-sama mendukung hasil penelitian bahwa media digital dan buku fisik memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa di era digitalisasi.

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.709	1	74.709	5.449	.022 ^b
	Residual	1028.278	75	13.710		
	Total	1102.987	76			

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, perilaku mahasiswa diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap minat literasi buku fisik pada lingkungan akademik sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan

antara perilaku mahasiswa dan minat literasi buku fisik. Dengan demikian, variabel perilaku mahasiswa mampu menjelaskan pengaruh terhadap minat literasi buku fisik pada lingkungan akademik.

Mahasiswa cenderung lebih sering menggunakan media digital karena dianggap lebih praktis, fleksibel, dan mudah diakses dalam memperoleh informasi akademik. Namun, buku fisik tetap digunakan dalam kondisi tertentu, terutama ketika mahasiswa membutuhkan pemahaman materi yang lebih mendalam serta konsentrasi belajar yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital dan buku fisik tidak saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2022) yang menjelaskan bahwa literasi digital memengaruhi perubahan perilaku membaca mahasiswa di era digital. Penelitian Putra dan Handayani (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan media digital memberikan kemudahan akses informasi dan efisiensi waktu dalam kegiatan belajar mahasiswa. Kesamaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh tingginya penggunaan teknologi digital dalam lingkungan akademik sehingga mahasiswa lebih adaptif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital.

Selain itu, penelitian Anne Mangen, Bente R. Walgermo, dan Kolbjørn Brønneick (2013) menjelaskan bahwa membaca melalui media cetak mampu meningkatkan pemahaman bacaan dibandingkan membaca melalui layar digital. Temuan tersebut juga didukung oleh teori Naomi S. Baron (2015) yang menjelaskan bahwa buku fisik memiliki keunggulan dalam meningkatkan fokus dan kenyamanan membaca. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam penelitian ini tidak menghilangkan peran buku fisik, tetapi menciptakan pola literasi yang lebih fleksibel dan integratif dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh perilaku mahasiswa terhadap minat literasi buku fisik dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat literasi buku fisik dalam lingkungan akademik di era digitalisasi. Mahasiswa lebih dominan menggunakan media digital karena dinilai praktis, fleksibel, cepat, dan mudah

diakses. Namun, buku fisik tetap memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami materi teoritis dan konseptual secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa pola literasi mahasiswa bersifat integratif, yaitu media digital dan buku fisik saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi perlu menyediakan fasilitas literasi yang seimbang antara media digital dan buku fisik. Tenaga pendidik juga diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan kedua media literasi secara proporsional agar pemahaman materi, konsentrasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah responden, lokasi penelitian, serta mengkaji faktor lain seperti media sosial, budaya akademik, fasilitas perpustakaan, dan teknologi pembelajaran digital. Pendekatan mixed methods atau kualitatif juga dapat digunakan agar hasil penelitian lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Baron, N. S. (2015). *Words onscreen: The fate of reading in a digital world*. New York, NY: Oxford University Press.
- Efendi, A., & Saputra, H. (2023). Analisis rendahnya minat baca buku di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Fauziah, N., & Ramadhan, M. (2021). Hubungan penggunaan e-book dengan minat baca mahasiswa pada lingkungan akademik. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(3), 101–110.
- Hidayat, A., & Lestari, P. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kebiasaan membaca mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 55–64.
- Krisniady, I. (2022). Analisis minat baca mahasiswa terhadap buku fisik dan buku elektronik. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 6(1), 45–55.
- Lubis, S., & Ramadhani, A. (2026). Analisis minat baca mahasiswa FBS: Antara bahan akademik dan hiburan. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 14(1), 10–20.
- Mangen, A., Walgermo, B. R., & Brønnick, K. (2013). Reading linear texts on paper versus computer screen: Effects on reading comprehension. *International Journal of Educational Research*, 58, 61–68.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Putra, R., & Handayani, D. (2023). Pengaruh penggunaan media digital terhadap efektivitas belajar mahasiswa dalam lingkungan akademik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 45–53.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Literasi digital dan pengaruhnya terhadap minat baca mahasiswa di era digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(1), 23–31.

- Saputri, E., & Pratama, Y. (2022). Budaya literasi mahasiswa dalam penggunaan buku cetak dan media digital. *Jurnal Pendidikan Humaniora dan Literasi*, 5(2), 66–75.
- Sari, M. (2021). Preferensi mahasiswa terhadap penggunaan buku fisik dan e-book dalam pembelajaran akademik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(3), 112–120.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). Analisa minat membaca antara e-book dengan buku cetak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 88–95.
- UNESCO. (2021). *Digital transformation in education: Challenges and opportunities*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijaya, T., & Firmansyah, A. (2023). Pengaruh lingkungan akademik terhadap minat literasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Administrasi dan Pendidikan*, 8(1), 34–46.
- Wulandari, D., & Kurniawan, R. (2023). Perubahan perilaku belajar mahasiswa dalam penggunaan media digital di era teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 78–89.